



batasan produksi terbatas. Meskipun demikian, kondisi hutan dan kekayaan flora dan faunanya relatif masih terjaga.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 607/Kpts-II/2002 tanggal 21 Juni 2002, luas keseluruhan taman nasional ini adalah 144.223 hektar, yang didominasi oleh kawasan perbukitan yang berjajar rapi di bagian timur Pulau Sumatra. Oleh WWF (World Wildlife Fund), TNBT dianggap sebagai kawasan yang memiliki keragaman flora dan fauna yang paling tinggi di Pulau Sumatra. Dengan potensinya tersebut, Departemen Kehutanan RI menetapkan taman nasional ini sebagai kawasan konservasi bagi flora dan fauna langka. Selain itu, TNBT juga berfungsi sebagai pengendali hidrologi bagi Daerah Aliran Sungai (DAS) Sungai Indragiri dan Batanghari.

Taman Nasional Bukit Tigapuluh menyimpan kekayaan flora dan fauna yang luar biasa. Di dalamnya terdapat sekitar 660 spesies tumbuh-tumbuhan, 246 di antaranya adalah tumbuhan obat-obatan yang sering dimanfaatkan oleh penduduk setempat. Sebanyak 550 spesies merupakan spesies langka yang sudah didata, dikumpulkan, dan dipelihara. Adapun jenis spesies langka tersebut di antaranya adalah cendawan muka rimau (*rafflesia kassehi*), jernang (*daemonorops draco*), pulai (*alstonia scholaris*), getah merah (*palauyem sopi*), jelutung (*dyeracosculata*), dan lain-lain.

Dengan adanya wisata alam yang dimiliki Provinsi Riau, sebenarnya dapat dijadikan salah satu potensi penerimaan PAD daerah, apabila potensi yang dimiliki dapat dikembangkan dan dikelola dengan baik. Karena minat pengunjung terhadap suatu daerah tujuan wisata dapat ditingkatkan melalui pengembangan daya tarik wisata alam dengan memperhatikan kelestarian alam. Daya tarik tersebut dapat berupa keindahan alam, atraksi alam, dan atraksi budaya. Daerah Taman Nasional Bukit Tiga Puluh sebagai daerah tujuan wisata di wilayah Provinsi Riau memiliki daya tarik alam yang unik dan tersebar di beberapa lokasi.

Oleh karena itu kajian ini akan berusaha mengidentifikasi seluruh potensi wisata alam yang dimiliki oleh Taman Nasional Bukit Tiga Puluh. Sehingga nantinya hasil kajian ini dapat dimanfaatkan bagi upaya penyusunan program pengelolaan pariwisata alam berwawasan lingkungan di Taman Nasional Bukit Tiga Puluh.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk pengumpulan data primer dan data sekunder melalui wawancara, terutama digunakan untuk menggambarkan deskriptif dan menjelaskan (*explanatory atau confirmatory*) menyangkut Pengelolaan Kawasan Wisata Taman Nasional Bukit Tigapuluh (TNBT) Berwawasan Lingkungan di Kabupaten Indragiri Hulu. Lokasi penelitian berada di Taman Nasional Bukit Tiga Puluh Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

Sumber data primer melalui wawancara dan observasi dengan pihak yang menjadi objek penelitian.

Sumber data sekunder yaitu data yang ingin diperoleh dan dibutuhkan sebagai sumber data sekunder, diantaranya :

Profil Taman Nasional Bukit Tiga Puluh

Peta Taman Nasional Bukit Tiga Puluh

Data sosial ekonomi masyarakat di sekitar Taman Nasional Bukit Tiga Puluh.

## DASAR DAN PEMBAHASAN

### Potensi Objek Wisata Alam Taman Nasional Bukit Tigapuluh

1. Saat ini upaya pengembangan pariwisata baru dapat dikembangkan di kawasan Campi Granit dengan panorama air terjun dan hutan alamnya dan desa Rantau Langsat



sebagai wisata budaya. Granit merupakan bagian dari Taman Nasional Bukit Tigapuluh dan terletak di sisi timur kawasan. Luas Granit yang sudah dikelola untuk kegiatan wisata 20 Ha, namun masih ada rencana pihak pengelola untuk melakukan perluasan lahan untuk wisata alam dan ekowisata. Berikut potensi objek wisata yang terdapat di Camp Granit;

Tabel 1 Potensi Objek Wisata Camp Granit

No.	Nama Obyek Wisata	Jenis	Letak
1.	Air Terjun Granit	Wisata Alam	TNBT
2.	Bukit Lancang	Wisata Alam	TNBT
3.	Batu Besar	Wisata Alam	TNBT
4.	Anak Sungai Akar	Wisata Alam	TNBT
5.	Bukit Tengkorak	Wisata Alam	TNBT
6.	Rumah Pohon	Wisata Alam	TNBT
7.	Danau Mu'un	Wisata Alam	TNBT

Sumber : Buku Informasi TNBT 2016

Desa Rantau Langsung juga dijadikan sebagai daerah objek wisata arung jeram di sungai Batang Gansal, sepeda gunung yang menjadi daya tarik wisata utama di TNBT. Berikut potensi wisata yang terdapat di Taman Nasional Bukit Tigapuluh :

Tabel 2 Potensi Objek Wisata TNBT

No.	Nama Obyek Wisata	Jenis	Lokasi	Letak
1.	Tracking Panorama Alam (Bukit Tebat)	Wisata Alam	Desa Rantau Langsung Kec. Batang Gansal	TNBT
2.	Air Tejun Papunawan dan Panorama Etno Botani	Wisata Alam Photo Hunting	Desa Rantau Langsung Kec. Batang Gansal	TNBT
3.	Air Terjun (Eks. Tambang Granit)	Wisata Alam	Desa Talang Lakat Kec. Batang Gansal	TNBT
4.	Air Terjun Sutan Limbayang	Wisata Alam	Dusun Datai Desa Rantau Langsung Kec. Batang Gansal	TNBT
5.	Goa Pintu Tujuh dan Panorama Geologi	Wisata Alam	Dusun Nunusan Desa Rantau Langsung Kec. Batang Gansal	TNBT
6.	Perladangan dan Budaya	Wisata Alam	Dusun Air Bomban Desa Rantau Langsung Kec. Batang Gansal	TNBT
7.	Sabung Ayam dan Budaya Talang Mamak	Wisata Budaya	Desa Siambul Kec. Batang Gansal	Penyangga TNBT
8.	Kerajinan dan Habitat Bunga Bangkai (Amorpophalus)	Wisata Alam Wisata Budaya	Desa Siambul, Desa Rantau Langsung dll.	Penyangga TNBT

Sumber : Buku Informasi TNBT 2016

### Perencanaan Pengembangan Taman Nasional Bukit Tigapuluh (TNBT)

- Rencana Pengelola Jangka Panjang (RPJP) Taman Nasional Bukit Tigapuluh (TNBT) sangat kompleks dengan menyusun upaya yang didasarkan terlebih dahulu





## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Kesimpulan

Taman Nasional Bukit Tigapuluh memiliki potensi pariwisata yang besar untuk dikembangkan terutama dua kawasan, yakni kawasan Camp Granit kearah ekowisata serta wisata alam dan Desa Rantau Langsat sebagai wisata budaya.

Potensi budaya lokal yang berada di lokasi Taman Nasional Bukit Tigapuluh perlu untuk dipelihara keasliannya dan dilakukan pembinaan, karena budaya menjadi salah satu daya tarik wisata berupa atraksi-atraksi budaya.

Menyangkut tentang habitat flora dan fauna perlu dilakukan pengawasan yang ketat karena dalam kawasan bukit tigapuluh bayak terdapat tumbuhan-tumbuhan langka seperti cendawan muka rimau dan yang menyangkut tentang fauna yang dilindungi adalah harimau Sumatra yang terancam punah

Mengenai minat pengunjung dan potensi pasar diharapkan lembaga terkait baik Disporabudpar Indragiri Hulu dan Balai TNBT harus intens melakukan promosi wisata melalui media internet, elektronik maupun cetak, dan mengadakan event-event tahunan agar dikenal masyarakat luas.

### Rekomendasi

Diharapkan kepada Pemerintah Daerah Provinsi Riau dan Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hulu untuk membentuk Tim Koordinasi Ekowisata sebagai forum sinkronisasi program dengan pemerintah melalui Balai Taman Nasional Bukit Tigapuluh (TNBT)

Diharapkan kepada Balai Taman Nasional Bukit Tigapuluh (BTNBT) untuk segera membuat Master Plan pengembangan Taman Nasional Bukit Tigapuluh (TNBT) sebagai prasarat untuk menarik minat investor dalam memberikan modalnya untuk pembangunan kawasan tersebut.

Pengembangan pariwisata alam Taman Nasional Bukit Tigapuluh di masa yang akan datang diharapkan lebih mampu mengaplikasikan konsep pengembangan pariwisata alam berkelanjutan. Pengembangan ini tetap memperhatikan keseimbangan bio-phisik dan ekologi kawasan yang sangat rentan terhadap perubahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrik, J. dan Weber, F. H., 2006., Perencanaan Ekowisata : dari Teori ke Aplikasi., Edisi I, Penerbit Andi., Yogyakarta.
- Arifin, L., 2004., Dasar-Dasar Ekowisata. Edisi Pertama., Cetakan Pertama., Bayumedia Publishing., Jawa Timur.
- Budiman, Umar., 2002., Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen., Gramedia Pustaka Utama., Jakarta.
- Geopitana., & Putu G, Gayatri., 2005., Sosiologi Pariwisata., Andi Offset., Yogyakarta.
- Gonsia, Undang-Undang No.5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya. Departemen Kehutanan. Jakarta.
- Miller Mark M., 2008., The Competitive of Cuban Tourism Industry in the Twenty first Century: A Strategic Re-Evaluation., Journal of Travel Research. Vol 46 Feb, 268-278., Sage Publication diakses dari <http://www.jtr.sagepub.com>
- Pratiwi, Syamsul Alam., 2008., Perencanaan Kawasan Pariwisata., Press UNUD., Denpasar.
- Nyoman S. 1999., Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana., Pradnya Paramita., Jakarta.
- Putri, F. 2001. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak meruikan kepentingan Universitas Riau.

2. Dilarang mengutipkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun.





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.
- \_\_\_\_\_, 2003., Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis., Gramedia Pustaka Utama., Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2006., Metodologi Penelitian Administratif., Alfabeta., Bandung
- \_\_\_\_\_, 1997., Dasar-dasar Pariwisata., Andi., Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, 1985., Strategic Management., Erlangga., Bandung.